

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebutan jurnalisme “*new media*” atau media baru menandai kondisi banjir konten berita dan perubahan bentuk berita *online* yang masih relevan hingga saat ini (Pavlik, 1999, p. 56). Jurnalisme *new media* membuka keragaman informasi di tiap kanal berita sehingga sebuah berita bisa diterima dengan sangat cepat hanya dengan kata kunci tertentu. Seiring berjalannya waktu, media tidak melulu menjadi penyedia informasi publik pertama. Sumber berita bisa berasal dari para pengguna internet dan media sosial. Terlebih dengan maraknya tren jurnalisme warga (*citizen journalism*) dan jurnalisme alternatif yang tersebar di internet. Jurnalisme warga mengedepankan kehadiran masyarakat sipil dalam peristiwa-peristiwa langka yang layak diberitakan (Harrison, 2010, p. 245; Wall, 2018) sehingga membantu jurnalis membuka informasi penting dari perspektif lain (Allan et al., 2007, p. 378). Jurnalisme alternatif mengedepankan basis informasi yang didapatkan dari internet (Adrian & Maharani, 2018, p. 116). Misalnya, konten sinar milik tokoh terkenal di YouTube, atau unggahan akun portal berita seputar K-Pop di Instagram. Dalam banyak kesempatan, informasi di media sosial membantu media dalam mendapatkan sumber berita langsung dari ‘tangan pertama’ dengan cepat. Survei Reuters dan YouGov pada Januari hingga Februari 2023 (Dihni, 2023) mendukung fakta tersebut dengan mengungkap sumber berita yang paling diperhatikan audiens di Instagram datang dari akun-akun personal milik para selebriti dan *influencer* (52%). Dalam hal ini, Santana K. (2017, pp. 37—38 dalam Yomelyanimar, 2021, p. 3) menyarankan media massa berbasis hiburan sebaiknya bisa melihat pasar yang mereka targetkan. Apabila jurnalis cepat mengolah peristiwa di media sosial menjadi sebuah berita, semakin besar potensi berita itu menarik atensi audiens; tetapi apabila jurnalis lambat mengolah peristiwa di media sosial, kesempatan mereka mendapat atensi audiens berkurang (Vu, 2014; Welbers, 2016; Pandrianto et al., 2023, p. 126) sebab media kini berlomba-lomba menjadi yang pertama menyiarkan informasi.

Prinsip kerja jurnalisme *new media* ikut menyesuaikan pergerakan digitalisasi yang serba cepat. Paul Bradshaw (dalam Romli, 2018, pp. 17—18) menyebut ada lima prinsip jurnalisme online yang relevan dengan perkembangan teknologi, dikenal dengan B-A-S-I-C. *Brevity* (keringkasan), berita *online* dituntut untuk ringkas demi menyesuaikan pola kehidupan manusia yang semakin cepat. *Adaptability* (kemampuan adaptasi), jurnalis media *online* harus bisa menyesuaikan preferensi publik di tiap masa, seperti menyajikan berita dengan format audio, video, infografik, dan animasi bergerak. *Scannability* (dapat dipindai), berkaitan dengan *annotive journalism* yang berarti seseorang tinggal mengklik suatu kata dan bisa langsung mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya (Ishwara, 2011, pp. 72—73). *Interactivity* (interaktivitas), melibatkan audiens dalam mengakses berita agar semakin audiens dihargai, semakin antusias mereka membaca berita. *Community and Conversation* (komunitas dan percakapan), media *online* memberikan timbal balik atas interaksi yang dilakukan audiens agar mereka merasa menjadi bagian dari media.

Tipe berita utama jurnalisme *online* pada dasarnya sama dengan berita media cetak, yakni *hard news* dan *soft news*. *Hard news* ditulis dengan singkat, padat, lugas, tidak mengandung opini jurnalis, berisikan unsur 5W+1H, disusun secara piramida terbalik, dan bersifat aktual sehingga harus segera diberitakan (Nina & Triyanto, 2021; Kustiawan et al., 2022, p. 50). Di sisi lain, *soft news* lebih mengutamakan sisi *human interest* sebuah berita sehingga gaya penulisannya cenderung santai (Kustiawan et al., 2022, p. 51). *Soft news* mengangkat topik-topik seperti selebriti, olahraga, travel, dan topik hiburan lainnya (Reinemann et al., 2012, p. 224). *Tempo.co* bergerak dalam pemberitaan *hard news* dan *soft news*. Sejak berdiri dengan nama *Majalah Tempo* pada 1971, media berita ini dikenal dengan pemberitaan mereka yang berat pada isu politik dan hukum nasional. Pembredelan kantor *Majalah Tempo* tahun 1982 dan 1994 menyusun sejarah kebebasan pers di Indonesia (*Tempo.id*, n.d.). *Majalah Tempo* kemudian melebarkan formatnya menjadi *Koran Tempo*, dan kini bertambah nama dengan *Tempo.co* sebagai bentuk konvergensi *online* ke *website*. Selain mempertahankan bahasan politik dan hukumnya, *Tempo.co* juga mengembangkan basis produksi berita *soft journalism*.

Berbeda dengan tabloid, *soft journalism* berprinsip anti-sensasionalisme, tidak mengeksploitasi subjek berita, serta tidak memproduksi berita yang ‘membodohi’ (Lester & Hutchins, 2012, p. 657). Dalam edisi awalnya, *Majalah Tempo* mayoritas mengangkat topik seni, gaya hidup, dan perilaku manusia (*Tempo.id*, n.d.). Di media berita *Tempo.co* masa kini, topik *soft news* tetap tidak ditinggalkan. Terbukti dengan adanya kanal-kanal jurnalisme hiburan, seperti Gaya Hidup, Olahraga, Difabel, dan Seleb yang aktif merilis artikel baru setiap hari. Mengacu pada prinsip ‘Enak dibaca dan perlu,’ *Tempo.co* menerapkan standar penulisan artikel tanpa mencampurkan jurnalisme kuning. Ciri-ciri jurnalisme kuning adalah menggunakan berita bias atau sensasional ke dalam surat kabar untuk dilihat sebagai kebenaran objektif (Ferguson III, 2009) demi menarik dan meningkatkan persebaran pembaca (*Britannica.com*, 2003).

“Para jurnalis (kuning) biasanya membela penggunaan penipuan semacam ini sebagai satu-satunya cara bagi seorang reporter untuk mendapatkan akses terhadap fakta-fakta dari sebuah kasus tertentu. Jurnalis tidak hanya sering berbohong untuk mendapatkan berita yang bagus, mereka juga menerima suap, menguping sumber potensial, dan mencuri foto dan dokumen dari reporter yang bekerja di surat kabar kompetitif.” (Spencer, 2007, p. 98).

Selain kecepatan penayangan berita, beban jurnalisme *online* adalah ketepatan penyajian berita (Rosenstiel & Kovach, 2003, p. 213). Berita jurnalisme hiburan perlu menjunjung standar etika demi menciptakan informasi mendalam bagi pembaca (Tessem, 2023, p. 2). Artikel berbasis hiburan di kanal *Tempo.co*, termasuk kanal Seleb sebagaimana penulis ditempatkan, menuliskan sebuah peristiwa langsung pada inti masalah, jelas, padat, dan dengan pemilihan kata yang cukup sederhana. Berdasarkan prinsip tersebut, penulis melakukan program kerja magang sebagai reporter di *Tempo.co* untuk mendalami praktik kerja reporter topik-topik jurnalisme hiburan yang menerapkan standar berita jurnalistik, serta menghindari praktik jurnalisme kuning.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis melakukan praktik kerja magang adalah untuk:

1. Mengetahui proses kerja sebagai reporter kanal Seleb di *Tempo.co*;
2. Menerapkan dan mengembangkan keterampilan dalam kerja jurnalistik, seperti penulisan *hard news* dan *soft news* yang penulis pelajari di perkuliahan;
3. Menyesuaikan kemampuan jurnalisme dengan pola cepat media yang berbasis kejar tayang;
4. Melatih penulis untuk cermat melihat ide artikel untuk isu terkini;
5. Melatih penulis dapat beradaptasi langsung dalam praktik liputan langsung di lapangan, seperti konferensi pers dan *doorstop*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Proses magang sebagai reporter *Tempo.co* menggunakan ketentuan dari tiap pemegang. *Tempo.co* sangat terbuka dan mendukung pilihan calon pemegang yang memiliki regulasi tersendiri, baik dari kampus asal pemegang maupun kesanggupan pemegang itu sendiri. Oleh karena itu, penulis melaksanakan proses magang sesuai dengan aturan dari kampus Universitas Multimedia Nusantara, yakni minimal 640 jam kerja atau setara dengan empat (4) bulan. Penulis mengemban tugas untuk bekerja di bawah departemen Reporter kanal Seleb berdasarkan keputusan Surat Keterangan Magang. Penulis bekerja selama lima (5) hari per minggu, mulai dari hari Selasa sampai Sabtu, dengan hari libur yang berada di hari Minggu dan Senin, serta tanggal merah yang ditetapkan secara nasional. Masa magang berlangsung selama 92 hari, dan mayoritas pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from home*). Meski begitu, penulis dapat sesekali ditunjuk untuk melakukan liputan langsung dalam satu bulan dalam beberapa kesempatan seperti konferensi pers, *press screening*, *media gathering*, dan *gala premiere*.

Penulis juga beberapa kali melakukan wawancara dalam *media visit* eksternal ke Gedung Tempo yang terletak di Jl. Palmerah Barat No.8, Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Jam kerja penulis yang *work from home* terbilang fleksibel, tetapi penulis diharapkan dapat bekerja mulai pukul 09.00 WIB, bersamaan dengan selesainya rapat harian. Rapat tersebut dihadiri oleh Pemimpin Redaksi, Redaktur Eksekutif, dan perwakilan tiap kanal. Para penanggungjawab kanal akan mengirimkan minimal lima topik perencanaan penulisan. Daftar tersebut akan dibahas di rapat apakah layak terbit atau tidak. Selepas rapat, penulis akan menanyakan kepada mentor apa saja topik tulisan yang dapat penulis kerjakan. Penulis awalnya mengirim hasil artikel berupa dokumen ke WhatsApp Marvela selaku editor. Seiring berjalannya waktu, penulis diberikan akses ke laman Content Management System (CMS) *Tempo.co* dari editor untuk langsung menginput hasil artikel. Penulis kemudian mengabari editor bahwa artikel sudah tersedia di draf CMS. Waktu bagi penulis untuk mengakhiri pekerjaan biasanya adalah sore atau malam hari. Di luar keperluan liputan, para pemegang diberikan kebebasan oleh pemimpin kanal apabila ingin datang ke kantor untuk melakukan pekerjaannya. Tempat berkumpulnya reporter kanal Seleb berada di lantai 4 Gedung Tempo.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Mulanya, penulis mengirimkan Curriculum Vitae (CV) sejak 19 Juni 2023 ke beberapa surel media yang sedang membuka lowongan magang. Pada 21 Juni 2023, penulis menerima surel balasan pertama dari Pelatihan Tempo, beserta jadwal wawancara daring bersama *user* dan tim pelatihan pada Jumat, 23 Juni 2023. Penulis menyanggupi undangan tersebut dan mengonfirmasi kehadiran. Dalam wawancara tersebut, Utami Ismanto selaku HRD *Tempo* kemudian meminta penulis untuk menyertakan beberapa persyaratan yang harus dilengkapi, seperti

portofolio artikel dan bukti kepemilikan BPJS atau asuransi kesehatan. Penulis segera melengkapi berkas-berkas yang diperlukan dan mengirimkan kembali di hari yang sama setelah wawancara berakhir.

Pada 27 Juni 2023, penulis dihubungi oleh Utami melalui pesan WhatsApp bahwa penulis diterima untuk melaksanakan magang di *Tempo.co*. Utami mengarahkan penulis kepada Istiqomatul Hayati, pemimpin kanal Seleb dan Diyah Sholihah, sekretaris redaksi kanal Seleb. Penulis menghubungi Isti sebelum kemudian diundang masuk ke dalam grup berisikan reporter dan pemegang kanal Gaya Hidup, Seleb, Travel, dan Difabel.

Penulis lalu mengisi formulir pernyataan magang melalui WhatsApp kepada Utami, dan mendapatkan dokumen Surat Keterangan Magang beserta dokumen Microsoft Excel untuk menulis laporan judul artikel yang ditulis tiap hari. Secara efektif, penulis mulai bekerja di *Tempo.co* 21 Agustus 2023 dan tuntas bekerja pada 23 Desember 2023.

